

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Menurut Sugiyono (2012:38) dalam Trustorini (2017:33) pengertian objek penelitian adalah “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah gaya kepemimpinan transformasional, berbagi pengetahuan, dan perilaku kewargaan organisasi pada PT. Bee Solution Partners.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui Implikasi atau hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut: “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk

umum atau generalisasi”. Metode deskriptif digunakan untuk menganalisis tanggapan karyawan tentang Kepemimpinan Transformasional dan Berbagi Pengetahuan terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis, dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari, untuk kemudian ditarik kesimpulan.

Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) dalam Umi Narimawati *et all* (2010:29) “Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan”. Metode verifikatif digunakan untuk menganalisis besarnya pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Berbagi Pengetahuan terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi.

Dengan menggunakan metode penelitian verifikatif, maka akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

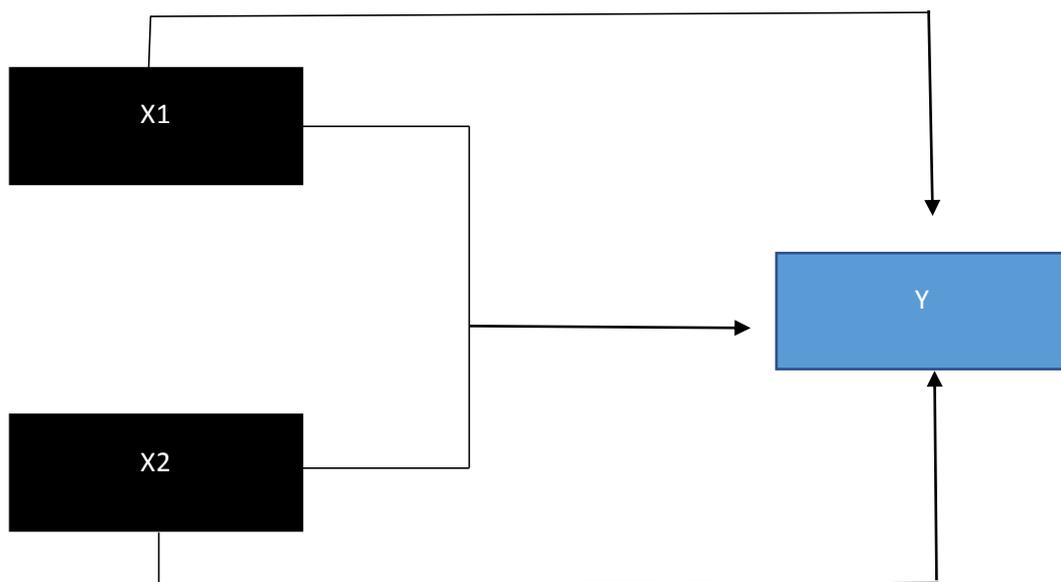
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data.

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Moleong, (2014: 71) desain adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang bertujuan untuk membangun strategi yang berguna untuk membangun strategi yang menghasilkan *blurprint* atau model

penelitian.. Sedangkan menurut Husein Umar (2005:54-55) desain penelitian adalah: “Rencana dan struktur penyelidikan yang dibuat sedemikian rupa agar diperoleh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang akan dilakukan mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian. Desain penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan :

X1 : Kepemimpinan Transformasional

X2 : Berbagi Pengetahuan

Y : Perilaku Kewargaan Organisasi

Langkah – langkah desain penelitian menurut Umi Narinawati (2010) adalah:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indifikasi dari fenomena penelitian yang terjadi pada PT. Bee Solution Partners.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi pada PT. Bee Solution Partners.
3. Merumuskan masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari Gaya Kepemimpinan Transformasional, Berbagi Pengetahuan dan Perilaku Kewargaan Organisasi.
4. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan penulis pada PT. Bee Solution Partners.
5. Menetapkan hipotesis penelitian berdasarkan fenomena yang terjadi pada PT. Bee Solution Partners.
6. Memilih serta memberi definisi terhadap setiap pengeluaran variable. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala ordinal karena data yang diukurnya berupa tingkatan. Pada skala ini, urutan symbol atau kode berupa angka yang mempunyai arti urutan jenjang yang dimulai dari yang positif sampai yang paling negative dan sebaliknya.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sample dan teknik pengumpulan data gaya Kepemimpinan Transformasional, Berbagi Pengetahuan dan Perilaku Kewargaan Organisasi pada PT. Bee Solution Partners.
8. Melakukan analisis data mengenai informasi Gaya Kepemimpinan Transformasional, Berbagi Pengetahuan dan Perilaku Kewargaan Organisasi pada PT. Bee Solution Partners.
9. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penjelasan dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain Penelitian			
	Jenis Penelitian	Metode yang digunakan	Unit Analisis	Time Horizon
T-1	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Karyawan	<i>Cross Sectional</i>
T-2	<i>Descriptive</i>	<i>Descriptive dan Survey</i>	Karyawan	<i>Cross Sectional</i>
T-3	<i>Descriptive & Verifikatif</i>	<i>Descriptive dan Explanatory Survey</i>	Karyawan	<i>Cross Sectional</i>

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan indikator yang digunakan dalam penyusunan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang diteliti, yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang pertama yaitu (x1) Gaya Kepemimpinan Transformasional, variabel yang kedua (x2) Berbagi Pengetahuan. Kemudian satu-satunya variabel terikat dalam penelitian ini adalah (y) Perilaku Kewargaan Organisasi Berikut penulis sajikan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian pada tabel 3.2 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Kuisoner	Skala	Sumber Data
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X1)	Kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang berlangsung melebihi dari	1. Idealized Influence (Pengaruh Ideal)	1. Perilaku pemimpin yang memberikan visi dan misi 2. Memunculkan rasa bangga.	1, 2	O R D I N	Seluruh Karyawan PT. Bee Solution Partners
		2. Inspirational Motivation	1. Mampu mengkomunik	3,4		

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Kuisoner	Skala	Sumber Data
	sekedar pertukaran atau imbalan bagi kinerja yang ditampilkan oleh pengikut tetapi lebih didasarkan pada kepercayaan dan komitmen. Bass dalam Armawan (2014)	(Motivasi Inspirasional)	asikan harapan yang tinggi. 2. Memotivasi karyawan.		A L	
		3. Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual)	1. Meningkatkan kreativitas dan inovasi bawahan 2. Meningkatkan rasionalitas, dan pemecahan masalah secara cermat.	5,6		
		3. Individualized Consideration (Pertimbangan Individual)	1. Memperlakukan masing-masing bawahan sebagai seorang individu dengan kebutuhan. 2. Melatih dan memberikan arahan.	7,8		
Berbagi Pengetahuan (X2)	Berbagi Pengetahuan dapat didefinisikan sebagai aktivitas mentransfer pengetahuan tasit maupun implisit dari satu individu, kelompok, atau organisasi pada pihak lain (Lee, 2001 dalam Amalia Zulfa 2013)	1. Team Work	1. Komunikasi antar pegawai	9, 10	O R D I N A L	Seluruh Karyawan PT. Bee Solution Partners
		2. Learning by doing, belajar dengan melakukannya	1. Kemampuan pegawai 2. Beban kerja	11, 12		
		3. Berkompetisi sesama pegawai	1. Hasil kerja 2. Keinisiatifan pegawai	13, 14		
Perilaku Kewargaan Organisasi (Y)	Perilaku Kewargaan Organisasi sebagai kesediaan karyawan untuk mengambil peran (role) yang melebihi peran utamanya dalam suatu organisasi, sehingga disebut sebagai perilaku peran ekstra (extra-	1. Kerjasama tim (<i>Altruism</i>)	1. Individu pegawai 2. Keterampilan	15, 16	O R D I N	Seluruh Karyawan PT. Bee Solution Partners
		2. Disiplin dalam bekerja (<i>Conscientiousness</i>)	1. Keperluan pegawai 2. Ketepatan waktu menyelesaikan tugas	17, 18		

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	No. Kuisioner	Skala	Sumber Data
	role). Perilaku extra-role ini disebut juga Perilaku Kewargaan Organisasi). <i>Organ, Podsakoff, dan MacKenzie dalam Endah Rahayu Lestari (2018)</i>	3. Tidak mengeluh dalam bekerja (<i>Sportmanship</i>)	1. Profesionalisme 2. Beban kerja	19, 20	A L	
		4. Menjaga citra perusahaan (<i>Courtesy</i>)	1. Hubungan antar pegawai 2. Disiplin kerja 3. Keterlibatan pegawai	21, 22		
		5. Profesional dalam menggunakan asset (civic virtue)	1. Pekerjaan yang diberikan 2. Kewajiban pegawai 3. Individu pegawai	23, 24		

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Dalam suatu penelitian terdapat dua sumber data yang dipakai, yaitu data primer dan data sekunder. Data penelitian yang digunakan oleh penulis adalah data sekunder. Menurut Sunyoto (2016:21), data sekunder adalah: "...data yang bersumber dari catatan yang ada pada perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan". Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, di mana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data primer yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

Populasi memiliki jumlah yang sangat besar, sehingga peneliti menggunakan sampel untuk memudahkan dalam pengolahan data penelitian. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2016 : 81), sehingga jumlah sampel yang diambil harus dapat mewakili populasi pada penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah karyawan yang bekerja di PT. Bee Solution Partners sebanyak 32 karyawan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian. Menurut Sujarweni (2015:81), “Sampel adalah sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misal karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Populasi yang ada dalam penelitian ini relatif kecil, jadi penulis menggunakan penarikan sampel dengan metode sensus. Yaitu penulis menggunakan seluruh populasi untuk diteliti.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari karyawan PT. Bee Solution Partners). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui:

Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara:

a. *Observasi* (Pengamatan Langsung)

Dengan cara melakukan pengamatan secara langsung ke perusahaan yaitu PT. Bee Solution Partners. untuk memperoleh data yang diperlukan.

b. Wawancara dan Dokumentasi

Wawancara dilakukan kepada Kepala Bagian Sumber Daya Manusia guna mengumpulkan data - data yang diperlukan.

c. Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan atau pertanyaan tertulis tentang data factual atau opini yang berkaitan dengan diri responden, yang dianggap fakta atau kebenaran yang diketahui dan perlu dijawab oleh responden (Suroyo anwar, 2009:168). Pengukuran kuesioner pada penelitian ini menggunakan Skala Likert, yang mana skor yang diberikan pada setiap jawaban responden adalah:

- 1) Jawaban Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
- 2) Jawaban Setuju (S) diberi skor 4
- 3) Jawaban Cukup (C) diberi skor 3
- 4) Jawaban Tidak Setuju (ST) diberi skor 2
- 5) Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

3.2.4.1 Uji Validitas

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017:267). Suatu skala atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas adalah rumus Korelasi Product Momen. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:327) Teknik korelasi yang dikemukakan oleh Pearson ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel berjenis interval. Yang dijabarkan pada rumus di bawah ini :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sumber : Suharsimi Arikunto (2016 : 327)

Keterangan:

r	=	Koefisien validitas item yang dicari
X	=	Skor yang diperoleh subjek dalam setiap item
Y	=	Skor total yang diperoleh subjek dari seluruh item
ΣX	=	Jumlah skor dalam distribusi X yang berskala ordinal
ΣY	=	Jumlah skor dalam distribusi Y yang berskala ordinal
ΣX^2	=	Jumlah kuadrat masing-masing skor X
ΣY^2	=	Jumlah kuadrat masing-masing skor Y
n	=	Banyaknya responden

Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, digunakan kriteria besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 sebagai batas minimal valid tidaknya sebuah item. Kriteria yang digunakan untuk penentuan item valid dan memiliki nilai reliabilitas yang dapat diterima didasarkan pada table berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Standar Validitas Instrumen Penelitian

Keterangan	Validitas
Good (baik)	0.5
Acceptable(cukup baik)	0.3
Marginal	0.2
Poor (Tidak baik)	0.1

Sumber: Baker, Pitstrang, Elliot. 200 dalam Umi Narimawati, 2016: 179.
Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%).

Rumus yang dilakukan adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n - 2$$

Dimana:

- n = Ukuran sample
r = Koefisien Korelasi Pearson

Keputusan pengujian validitas instrumen dengan menggunakan taraf signifikan dengan 5% satu sisi adalah:

1. Item instrument dikatakan valid jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05} = 1,9744$ maka instrument tersebut dapat digunakan
2. Item instrument dikatakan tidak valid jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05 (165)} 1,9744$ maka item tersebut tidak dapat digunakan.

Hasil perhitungan uji validitas ditentukan dengan kriteria yang digunakan adalah item valid berarti layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis. Valid

tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya, dan apabila koefisien korelasinya $> 0,30$ (Azwar Saefuddin, 1999:158) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika korekasinya $< 0,30$ menunjukkan bahwa data tersebut tidak valid dan akan disisihkan dari analisis.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X ₁)	1	0.483	0.300	Valid
	2	0.546	0.300	Valid
	3	0.546	0.300	Valid
	4	0.515	0.300	Valid
	5	0.692	0.300	Valid
	6	0.682	0.300	Valid
	7	0.413	0.300	Valid
	8	0.682	0.300	Valid
<i>Knowledge Sharing</i> (X ₂)	1	0.534	0.300	Valid
	2	0.725	0.300	Valid
	3	0.489	0.300	Valid
	4	0.440	0.300	Valid
	5	0.538	0.300	Valid
	6	0.712	0.300	Valid
Perilaku Kewargaan Organisasi (Y)	1	0.520	0.300	Valid
	2	0.688	0.300	Valid
	3	0.511	0.300	Valid
	4	0.627	0.300	Valid
	5	0.685	0.300	Valid

Variabel	No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
	6	0.564	0.300	Valid
	7	0.708	0.300	Valid
	8	0.649	0.300	Valid
	9	0.639	0.300	Valid
	10	0.384	0.300	Valid

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2019)

Pada tabel di atas menunjukkan hasil uji validitas seluruh pertanyaan yang digunakan untuk mengukur Gaya Kepemimpinan Transformasional, Berbagi Pengetahuan, dan Perilaku Kewargaan Organisasi. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari 0.300 yang artinya seluruh instrumen pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Menurut Cooper (2006) yang dikutip oleh Umi Narimawati, Sri Dewi Anggadini, dan Linna Ismawati (2010:43) mengemukakan:

“Reliability is characteristic of measurement concerned with accuracy, precision, and consistency.”

Uji reliabilitas dilakukan terhadap item pernyataan yang sudah valid, untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali terhadap gejala yang sama. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah *Split Half Method (Spearman Brown Correlation)* Teknik Belah Dua. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi

menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- a. Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- b. Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok II.
- c. Korelasikan skor total kelompok I dan skor total kelompok II.
- d. Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Gamma_1 = \frac{2\Gamma_b}{1 + \Gamma_b}$$

Keterangan :

Γ_1 = Reliabilitas internal seluruh item

Γ_b = Korelasi product moment antara belahan pertama dan belahan kedua

Keputusan pengujian reliabilitas instrument dengan menggunakan taraf signifikan 5% satu sisi adalah:

1. Jika t_{hitung} lebih dari atau sama dengan $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% maka instrument dinyatakan reliable dan dapat digunakan.
2. Jika t_{hitung} kurang dari $t_{0,05}$ dengan taraf signifikan 5% satu sisi maka instrument dinyatakan tidak reliable dan tidak dapat digunakan.

Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS

Sekumpulan butir pertanyaan dalam kuesioner dapat diterima jika memiliki nilai koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,7

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Reliabilitas

Kriteria	Reability	Validity
Good	0,80	0,50
Acceptable	0,70	0,30
Marginal	0,60	0,20
Poor	0,50	0,10

Sumber : Barker et al, 2002:70

Berdasarkan hasil data kuesioner yang diolah dengan SPSS 20.0 maka dapat diperoleh pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.6

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
Gaya Kepemimpinan Transformasional (X ₁)	0.770	0.70	Reliabel
<i>Knowledge Sharing</i> (X ₂)	0.749	0.70	Reliabel
Perilaku Kewargaan Organisasi (Y)	0.858	0.70	Reliabel

(Sumber: Hasil pengolahan data : 2019)

Pada tabel di atas dapat dilihat koefisien reliabilitas yang diperoleh adalah seluruhnya lebih besar dengan dari r_{tabel} yaitu 0,70, sehingga alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa keseluruhan jumlah pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji valid dan reliabel sehingga seluruh instrumen pertanyaan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.2.4.3 Uji MSI (Metode Successive Interval)

Agar dapat dioalah dengan MSI maka variabel harus berupa data kuantitatif, karena data yang akan diperoleh merupakan data dalam bentuk ordinal, maka data perlu diubah kedalam bentuk data kuantitatif yaitu dengan cara mentransformasikan data ordinal kedalam bentuk data kuantitatif dalam bentuk skala interval.

Untuk merubah data ordinal tersebut maka dapat menggunakan suatu metode, metode yang digunakan dalam perhitungan ini adalah MSI (*Method Successive Interval*), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Frekuensi

Diperoleh dari jumlah masing-masing kategori.

2. Proporsi

$$P = \frac{\sum \text{masing - masing kategori}}{\sum \text{Frekuensi}}$$

3. *Cumulative*, Jumlah dari masing-masing kategori dengan kategori sebelumnya

4. Nilai Batas Z, Untuk mendapatkan nilai batas Z dapat dilakukan dengan melihat nilai proporsi kumulatifnya terlebih dahulu, kemudian nilai proporsi tersebut dicari dalam tabel normal.

5. *Density*, Untuk mencari nilai Z (Pdf) tersebut dibutuhkan tabel 3_c density f(z) yang dapat diperoleh dari More Ekstended Tables : Comrie (1949), Caranya yaitu dengan melihat nilai batas Z, kemudian cari dalam tabel 3_c density.

6. Nilai Rataan Interval

$$\text{Mean of Interval} = \frac{(\text{density of lower limit}) - (\text{density of upper limit})}{(\text{area below of upper limit}) - (\text{area below of lower limit})}$$

7. Nilai Interval, Untuk frekuensi yang paling kecil harus memiliki nilai 1, caranya yaitu dengan menambahkan nilai rata-rata interval.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010 :41), mengemukakan “Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti”.

3.2.5.2 Analisis Data Deskriptif/Kuantitatif

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1, 2, 3, 4, 5). Sedangkan skor ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\% \text{ Skor} = \frac{\text{Skor ideal}}{\text{Skor aktual}} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang diajukan.
- b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Menurut Umi Narimawati (2007:83-85) selanjutnya hasil perhitungan perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal dikonstruisikan dengan tabel 3.5 sebagai berikut :

Tabel 3.7
Kriteria Persentase Skor Tanggapan Responden Terhadap Skor Ideal

No.	% Jumlah Skor Tanggapan Responden		Kriteria
1	20.00	– 36.00	Tidak Tinggi
2	36.01	– 52.00	Kurang Tinggi
3	52.01	– 68.00	Sedang
4	68.01	– 84.00	Tinggi
5	84.01	– 100	Sangat Tinggi

Sumber: Umi Narimawati, 2007:85.

3.2.5.3 Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Oleh karena data yang didapat dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala interval melalui “*Method of Successive Interval*” (Hays, 1969:39). Dan selanjutnya dilakukan analisis regresi korelasi serta determinasi.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel dapat digunakan salah satunya adalah sebagai contoh analisis regresi berganda (*Multiple Regression*).

1. Analisis Regresi Berganda dan Asumsi Klasik

Analisis Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisa pengaruh beberapa variable bebas atau independen variable (X) terhadap satu variable tidak bebas atau dependen variable (Y) secara bersama-sama.

Persamaan Regresi Linier Berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + \epsilon$$

Dimana:

Y = variable dependen (Perilaku Kewargaan Organisasi)

X₁, X₂ = variable independen (Kepemimpinan Transformasional Beragi Pengetahuan)

A = Konstanta

B₁, β₂ = Koefisien masing-masing faktor

Dalam hubungan dengan penelitian ini, variable independen adalah (X₁) dan (X₂), sedangkan variable dependen adalah (Y), sehingga persamaan regresi berganda estimasinya.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana:

Y = variabel dependen

α = Konstanta dan persamaan regresi

β_1 = Koefisien regresi dari variabe X_1

β_2 = Koefisien regresi dari variabe X_2

X_1 = variabel independen

X_2 = variabel independen

ε = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi variable Y

Beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*multiple linier regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variable-variabel yang diteliti. Menurut Damodar Gujarati (2006), agar model regresi tidak bias atau agar model regresi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) maka perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu, pada penelitian ini akan menggunakan uji sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas (Husein Umar, 2011 : 181).

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu :

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari populasi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Frisch, suatu model regresi dikatakan terkena masalah multikolinearitas bila terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna diantara beberapa atau semua variabel bebasnya. Akibatnya model tersebut akan mengalami kesulitan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya (Mandala, 2001:268-270 dalam Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti, 2011:198). Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar *error* setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara semua variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisiensi regresi semakin besar, yang mengakibatkan standar *error* nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). Menurut Gujarati (2003 : 362), jika nilai *VIF* nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Mengacu pada pendapat Imam Ghozali (2001), mengungkapkan bahwa “Uji heterokedastitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Penelitian ini menggunakan Uji Gletser untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.”

Gujarati, (2003) dengan menggunakan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

- Jika nilai Sig variabel independen < 0,05 terjadi Heterokedastitas
- Jika nilai Sig variabel independen > 0,05 tidak terjadi Heterokedastitas

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2001), “uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.”

2. Analisis Korelasi

Analisa terhadap data-data yang telah dikumpulkan untuk menyatakan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka digunakan korelasi. Menurut Jonathan Sarwono,(2006: 37), “Korelasi digunakan untuk melihat kuat lemahnya hubungan antara variabel bebas dan tergantung”. Kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan analisis Korelasi Pearson *Product Moment*, karena dalam penelitian ini penulis mempergunakan metode penelitian analisis deskriptif dan skala pengukuran interval. Rumus dari analisis *Korelasi Pearson* adalah:

$$r = \frac{n(\sum XiYi) - (\sum Xi) (\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2\} - \{n(\sum yi^2) - (\sum yi)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono, (2009:32)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = Variabel X

Y = Variabel Y

n = Banyaknya sampel

Kuat atau tidaknya hubungan antara kedua variabel dapat dilihat dari beberapa kategori koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$ dimana :

- a) Apabila $r = +1$, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
- b) Apabila $r = 0$, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
- c) Apabila $r = -1$, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Ketentuan untuk melihat tingkat ke-eratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.6 di bawah ini.

Tabel 3.8
Tingkat Keeratan Korelasi

Besarnya nilai r	Interprestasi Nilai r
0,800-1,000	Sangat Kuat
0,600-0,799	Kuat
0,400-0,599	Sedang
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat Rendah

Sumber:Sugiyono(2006:216)

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2_{xy} = Koefisien kuadrat korelasi ganda

Dimana:

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel terikat Perilaku Kewargaan Organisasi

r^2_{xy} = Kuadrat koefisien korelasi ganda

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen lemah.
- b. Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.

4. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh Variabel X1, Variabel X2 terhadap Y (Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Berbagi Pengetahuan pengaruhnya terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi) secara

parsial. Rumus Koefisien determinasinya yang dikemukakan oleh Gujarati (2003:172) adalah sebagai berikut:

$$KD = \beta_x \text{ zero order} \times 100\%$$

Sumber : Gujarati (2003 : 172)

Keterangan :

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat
dimana apabila :

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat.

3.2.5.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara. Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017:159).

Pengertian tersebut untuk hipotesis penelitian. Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik) (Sugiyono, 2017:160).

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah Kepemimpinan Transformasional dan Berbagi Pengetahuan pengaruhnya terhadap Perilaku Kewargaan Organisasi pada PT. Bee Solution Partners. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan di uji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi. Langkah-langkah dalam analisisnya sebagai berikut :

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara individual untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_1 : \beta = 0$: Kepemimpinan Transformasional tidak berpengaruh terhadap
Perilaku Kewargaan Organisasi.

$H_1 : \beta \neq 0$: Kepemimpinan Transformasional berpengaruh positif terhadap
Perilaku Kewargaan Organisasi.

$H_2 : \beta = 0$: Berbagi Pengetahuan tidak berpengaruh Perilaku Kewargaan
Organisasi.

$H_2 : \beta \neq 0$: Berbagi Pengetahuan berpengaruh Perilaku Kewargaan Organisasi.

Uji signifikansi terhadap hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t \text{ hitung}(X_{1,2}) = \frac{b_{1,2}}{se(1,2)}$$

t hitung diperoleh dari nilai koefisien regresi dibagi dengan nilai standar errornya.

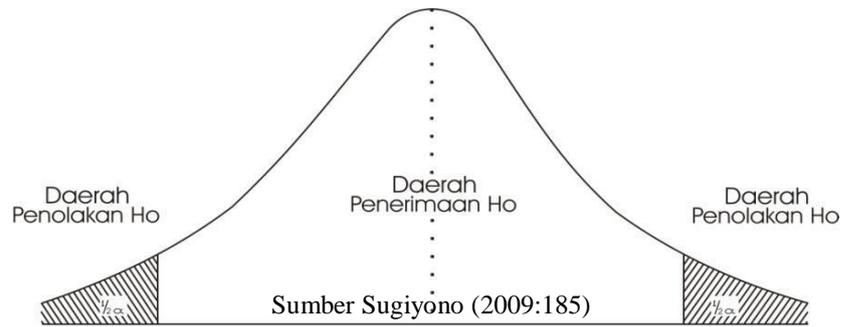
Kriteria pengujian apakah hipotesis itu ditolak atau tidak ditolak adalah:

Tolak H_0 jika t hitung > nilai t tabel

Terima H_0 jika t hitung \leq nilai t tabel

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan.

Sedangkan penolakan H_0 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen :



Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

